

**ANALISIS HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MP-ASI
DAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN SUSU
FORMULA TERHADAP KEJADIAN *STUNTING*
PADA ANAK USIA 12-60 BULAN DI DESA
WIYUREJO**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran



Oleh:

RIEND DWIAYU LUBERZKY

22001101055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2025**

**ANALISIS HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MP-ASI
DAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN SUSU
FORMULA TERHADAP KEJADIAN *STUNTING*
PADA ANAK USIA 12-60 BULAN DI DESA**

WIYUREJO

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran



Oleh:

RIEND DWIAYU LUBERZKY

22001101055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2025**

**ANALISIS HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MP-ASI
DAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN SUSU
FORMULA TERHADAP KEJADIAN *STUNTING*
PADA ANAK USIA 12-60 BULAN DI DESA
WIYUREJO**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



Oleh:

RIEND DWIAYU LUBERZKY

22001101055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2025**

RINGKASAN

Riend Dwiayu Luberzky. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, 18 Februari 2025. Hubungan Pola Pemberian Mp-Asi Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 12-60 Bulan Di Desa Wiyurejo.

Pembimbing 1: Dewi Martha Indria. **Pembimbing 2:** Sri Fauziyah

Pendahuluan: *Stunting* dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan balita yang terganggu dan dapat dipengaruhi oleh faktor *prenatal* dan *postnatal*. Pada masa *postnatal*, dua faktor risiko yang memunculkan *stunting* yaitu berupa pola pemberian MP-ASI dan perilaku ibu ketika pemberian susu formula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada relasi pola pemberian MP-ASI dan perilaku ibu ketika pemberian susu formula pada anak usia 12-60 bulan terhadap kejadian *stunting* di Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

Metode: Desain penelitian adalah retrospektif dengan pendekatan *case control* dengan responden ibu yang memiliki balita *stunting* sebagai kasus dan tidak *stunting* sebagai kontrol, dengan total sampel 102 responden. Pengambilan data berupa kuesioner pola pemberian MP-ASI dan perilaku ibu ketika pemberian susu formula, menggunakan *chi-square* dan regresi logistik biner untuk mengetahui relasi terhadap kejadian *stunting*, dan dilakukan pengukuran ulang antropometri terhadap anak umur 1-5 tahun.

Hasil: Pola pemberian MP-ASI cenderung banyak pada kelompok *stunting* dengan pemberian tidak tepat (56,1%) dan ada relasi relevan terhadap kejadian *stunting* (p 0,038). Pada perilaku ibu ketika pemberian susu formula pada kelompok *stunting* dengan perilaku kurang tepat (51,9%) serta tidak ada relasi terhadap kejadian *stunting* (p 0,861).

Kesimpulan: Pada pola pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat meningkatkan kejadian *stunting* terhadap anak umur 1-5 tahun di Desa Wiyurejo.

Kata kunci: Balita, *stunting*, Pola Pemberian MP-ASI, Perilaku Ibu, Susu Formula.

SUMMARY

Riend Dwiayu Lubertzky. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, 18 Februari 2025. The Relationship Between Complementary Feeding Patterns And Maternal Behavior In Formula Milk Feeding On The Incidence Of *Stunting* Among Children Aged 12-60 Months In Wiyurejo Village.

Supervisor 1: Dewi Martha Indria. **Supervisor 2:** Sri Fauziyah

ABSTRACT

Introduction: Stunting impaires growth and development of children and can be influenced by prenatal and postnatal factors. In the postnatal period, two risk factors that cause stunting are in breast milk companion food and maternal behavior in formula milk feeding. This study aimed to determine whether there is a relationship between breast milk companion food and maternal behavior in formula milk feeding in children aged 12-60 months to the incidence of stunting in Wiyurejo Village, Pujon Sub-district, Malang District.

Methods: The research design was retrospective with a case-control approach with maternal respondents who their own children suffered from stunting as a case group and control for non-stunting children, with total sample of 102 respondents. Data collection was using questionnaires about breast milk companion food and maternal behavior in formula milk feeding. Statistical analyses were using chi-square and binary logistic regression to determine the relationship to the incidence of stunting, and anthropometric re-measurement of children.

Results: The pattern of breast milk companion food was more in the stunting group with inappropriate feeding (56.1%) and there was a significant association with the incidence of stunting (p 0,038). The formula milk feeding was more in the stunting group with inappropriate feeding (51,9%) and there was a significant association with the incidence of stunting (p 0,861).

Conclusion: Inappropriate breast milk companion food feeding increases the incidence of stunting in children age 12-60 month in Wiyurejo Village Pujon Sub-district, Malang District.

Keywords: Children Stunting, Breast Milk Companion Food, Maternal Behavior, Formula Milk.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia yang masih tinggi yaitu kurangnya masalah nutrisi pada balita. Kurangnya asupan nutrisi pada balita akan menyebabkan *stunting*. *Stunting* pada balita dapat menyebabkan masalah pada tumbuh kembangnya serta masalah pada motorik dan mental balita. Hal ini dapat berpengaruh pada kesehatan balita hingga jangka panjang. Permasalahan *stunting* ini merupakan masalah yang harus ditangani untuk kepentingan kesehatan balita. Masalah *stunting* juga dapat disebabkan oleh sumber daya yang diberikan masih kurang tepat (Nugroho dkk., 2021).

Berdasarkan data dari WHO tahun 2022 jumlah kejadian angka *stunting* masih mencapai angka 148,1 juta anak dengan prevalensi 22,3% di dunia (World Health Organization, 2022). Data prevalensi WHO tahun 2018, prevalensi *stunting* tertinggi berada di Negara Asia dan Afrika. Indonesia merupakan salah satu negara tertinggi ke 3 di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR), setelah Timor Leste dan Kamboja (World Health Organization, 2014). Data terbaru prevalensi *stunting* tahun 2022, Indonesia berada di posisi ke-4 setelah India, Nigeria, dan Pakistan (Wangiyana dkk., 2020). Pada tahun 2022, angka *stunting* tertinggi pada anak usia dibawah 5 tahun dengan prevalensi 6,8% berada di Asia dan Afrika. Pada Asia dengan tingkat prevalensi secara global sebesar 52% dan Afrika dengan tingkat prevalensi secara global sebesar 43% (UNICEF, 2023).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, angka *stunting* di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 dari jumlah 5,2 juta anak *stunting* menjadi 21,6% di tahun 2022 dari jumlah 4,5 juta anak *stunting*. Angka kejadian di Jawa Timur tercatat dengan prevalensi sebesar 23,5% pada tahun 2021 dan 19,2% pada tahun 2022. Hasil ini menunjukkan balita yang terkena *stunting* dengan kelompok umur paling besar tahun 2021 yaitu pada umur 0 bulan sebesar 44,66% dan pada tahun 2022 pada kelompok umur 24-35 bulan yaitu sebesar 23,79%. Kabupaten Malang sendiri memiliki prevalensi angka *stunting* sebesar 23% pada hasil SSGI tahun 2022 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Pada tahun 2023 Kabupaten Malang terutama Desa Wiyurejo memiliki angka *stunting* tertinggi dengan angka kejadian yang diukur pada bulan timbang Februari 2023 sebesar 34,11% atau 88 anak dari terdiagnosa *stunting* dari total anak sebanyak 258 anak. Berdasarkan data terbaru Dinas Kabupaten Malang bulan timbang Februari 2024 tercatat bahwa Kecamatan Pujon khususnya Desa Wiyurejo memiliki angka *stunting* lebih tinggi dibandingkan yang lain dengan angka prevalensi sebesar 26,98% atau 92 anak terdiagnosa *stunting* dari jumlah 395 anak.

Maka dari itu penanganan *stunting* harus dilakukan dengan baik. Jika kejadian *stunting* ini tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia pada generasi mendatang. Balita yang *stunting* akan sulit untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal (Daracantika, 2021). *Stunting* dapat disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu faktor asupan gizi yang dimulai dari dalam kandungan hingga memasuki usia 2 tahun atau sering disebut 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Novia, 2022). Proses terjadinya *stunting* pada balita membutuhkan waktu yang cukup lama dan terdapat

banyak faktor yang berpengaruh dalam kejadian *stunting*. *Stunting* secara garis besar dapat dipengaruhi oleh faktor *postnatal*. Beberapa faktor *postnatal* yang berpengaruh yaitu, kurangnya nutrisi pada ibu hamil, BBLR, pendapatan balita yang rendah, sanitasi lingkungan yang kotor, pengetahuan ibu yang rendah, pola pemberian MP-ASI, dan perilaku ibu dalam pemberian susu formula. Namun, dalam penelitian ini faktor *postnatal* yang akan diambil berupa pola pemberian MP-ASI dan perilaku ibu dalam pemberian susu formula. Faktor *postnatal* ini diambil karena asupan gizi tubuh pada anak yang kurang merupakan penyebab langsung terjadinya *stunting* (Santosa dkk., 2022; Sartika dkk., 2021).

Kurangnya pemberian nutrisi yang cukup untuk anak dapat berpengaruh untuk tumbuh kembang. Pemenuhan nutrisi pada anak dapat dilakukan sesuai Pedoman Gizi Seimbang (PGS) yaitu dengan memperhatikan frekuensi, tekstur, dan jumlah kebutuhan sesuai usia anak (Novia, 2022). Penelitian terdahulu mengatakan bahwa masih banyak ibu yang masih salah dalam pemberian MP-ASI. Pemberian MP-ASI seperti frekuensi pemberian per hari, jumlah pemberian setiap kali makan, serta tekstur MP-ASI yang harus sesuai dengan usia anak. Selain itu, usia pemberiannya juga harus sesuai dengan petunjuk pemberian MP-ASI sesuai frekuensi dan takaran berdasarkan usia balita. Hal ini sangat penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat menyebabkan anak tidak dapat mengonsumsi ASI secara maksimal, namun jika pemberian MP-ASI terlambat setelah usia 6 (enam) bulan maka balita akan mengalami gangguan makan seperti susah makan karena belum terbiasa makan (Noviandri dkk., 2022). Hasil wawancara dengan pihak Desa Wiyurejo salah satu penyebab tingginya angka *stunting* di Desa Wiyurejo yaitu kurangnya pemahaman

tentang pola pemberian MP-ASI yang benar kepada balita. Penerapan pola pemberian MP-ASI ini dapat diberikan untuk ibu yang berada di Desa Wiyurejo agar dapat memberikan asupan MP-ASI yang tepat bagi balitanya.

Perilaku ibu merupakan hal yang sangat penting untuk proses tumbuh kembang balita. Pola asuh yang diberikan oleh ibu kepada anak harus sesuai sehingga anak tidak kekurangan nutrisi. Pemenuhan nutrisi yang baik untuk anak yaitu dengan pemberian ASI yang cukup. Air Susu Ibu (ASI) dapat diberikan sejak pertama kali dilahirkan sampai usia 2 (dua) tahun, lalu selanjutnya diberikan makanan pendamping ASI untuk pemenuhan nutrisi anak. Susu formula dapat diberikan jika anak memiliki indikasi medik, sehingga ASI tidak dapat diberikan kepada anak dan susu formula dapat diberikan kepada anak (Wangiyana dkk., 2020). Ibu masih memberikan susu formula pada anak yang tidak memiliki masalah indikasi medis, sehingga anak akan kurang mendapatkan ASI yang kurang maksimal. Maka dari peneliti melakukan penelitian di Desa Wiyurejo untuk memberikan manfaat agar ibu yang berada di Desa Wiyurejo dapat memberikan ASI yang berkualitas serta dapat memberikan susu formula yang sesuai dengan indikasi medis. Perilaku ibu di Desa Wiyurejo sangat penting untuk mengetahui manfaat serta cara pemberian yang bagus untuk pemenuhan nutrisi anaknya sehingga dapat menurunkan angka kejadian *stunting*.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah terdapat analisis hubungan pola pemberian MP-ASI pada anak usia 12-60 bulan terhadap kejadian *stunting* di Desa Wiyurejo?

- 1.2.2 Apakah terdapat analisis hubungan perilaku ibu dalam pemberian susu formula pada anak usia 12-60 bulan terhadap kejadian *stunting* di Desa Wiyurejo?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui analisis hubungan pola pemberian MP-ASI pada anak usia 12-60 bulan terhadap kejadian *stunting* di Desa Wiyurejo.
- 1.3.2 Mengetahui analisis hubungan perilaku ibu dalam pemberian susu formula pada anak usia 12-60 bulan terhadap kejadian *stunting* di Desa Wiyurejo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai landasan teori kejadian *stunting* pada balita, serta menjadi pengetahuan bagi ibu terkait pentingnya memberikan pola MP-ASI yang tepat serta perilaku ibu yang tepat dalam pemberian susu formula pada balita sehingga angka *stunting* turun di wilayah kerja Puskesmas Wiyurejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Dapat menambah informasi pengetahuan dan pemahaman mengenai pola pemberian MP-ASI yang tepat.
- b) Dapat menambah informasi pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku ibu yang tepat mengenai pemberian susu formula pada balita.
- c) Sebagai studi literatur yang dapat berperan dalam pencegahan kejadian *stunting*.

- d) Memberikan masukan pada dinas kesehatan setempat sehingga dapat membantu menurunkan angka kejadian *stunting*.
- e) Menjadi bahan pertimbangan kegiatan kampus dalam melakukan kegiatan sosial pada suatu daerah.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan pola pemberian MPASI terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 12-60 bulan di desa Wiyurejo Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang (p 0.038).
2. Tidak terdapat hubungan signifikan antara perilaku ibu dalam pemberian susu formula terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 12-60 bulan di desa Wiyurejo Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang (p 0.861).

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk penelitian berikutnya untuk dilakukan penelitian dengan menggunakan beberapa faktor tambahan seperti faktor pola pemberian ASI (frekuensi, jumlah, takaran, durasi, dan cara pemberian pemberian ASI).
2. Perlu menambah analisis terhadap faktor pola pemberian susu formula seperti frekuensi, takaran, dan jumlah pemberian susu formula konsumsi harian balita.
3. Mengetahui faktor lain seperti riwayat sakit balita dan imunisasi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2022). ASI dan Manfaatnya. Diakses di https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1460/asi-dan-manfaatnya.
- Aini, N., Hera, A. G. M., Anindita, A. I., Malangay, K. S., & Amalia, R. (2022). Hubungan Rendahnya Tingkat Ekonomi Terhadap Risiko Terjadinya Stunting. 3(2).
- Amalia, R., Ramadani, A. L., & Muniroh, L. (2022). Hubungan antara Riwayat Pemberian MP-Asi dan Kecukupan Protein dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bantaran Kabupaten Probolinggo. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*., 17(3), 310–319. <https://doi.org/10.204736/mgi.v17i3.310-319>
- Amir, Y., & Hasneli, Y. (2010). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Bayi.
- Aryani, D., Krisnasary, A., & Simanjuntak, B. Y. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Asi dan Keragaman Konsumsi Sumber Vitamin A dan Zat Besi Usia 6-23 Bulan di Provinsi Bengkulu. *Journal Of Nutrition College*.
- Asmarasari, B., & Astuti, R. S. (2019). Analisis Perilaku Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kota Semarang (Studi Kasus Puskesmas Genuk). <http://www.fisip.undip.ac.id>
- Azizah, F., & Anifah, F. (2020). Kandungan Kadar Protein pada ASI Bayi 0-6 Bulan. *Surabaya : The Journal of Muhamadiyah Medical Laboratory Technologist*, 3(2), 117–124.
- Badan Kebijakan Pembangunan Nasional. (2024). Cegah Stunting, Kemenkes Fokuskan Pada 11 Program Intervensi. Diakses di <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/cegah-stunting-kemenkes-fokuskan-pada-11-program-intervensi/>.
- Candra, A. (2020). Patofisiologi Stunting. *JNH (Journal of Nutrition and Health*, 8(2).

- Chyntaka, M., & Yansih, N. (2019). Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-60 Bulan. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7, 2581–1029.
- Cono, E. G., Nahak, M. P. M., & Gatum, A. M. (2021). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Balita Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Oepoi Kupang. *CHMK HEALTH JOURNAL*, 5.
- Daracantika, A. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak.
- Daworis, A. T., Damayanti Wahyuningrum, A., Dewi, I. A., Widyagama, S., Malang, H., Damayanti, A., Stikes, W., & Malang, W. H. (2021). Hubungan antara Perilaku Ibu tentang Pemberian Susu Formula dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan. Dalam *Media Husada Journal of Nursing Science* (Vol. 2, Nomor 3). <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- Domili, I., Suleman, S. D., Arbie, F. Y., Anasiru, M. A., & Labatjo, R. (2021). Karakteristik Ibu dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.30867/action.v6i1.359>
- Fedriansyah, D., Paramashanti, B. A., & Paratmanitya, Y. (2020). Faktor Sosial Ekonomi dan Stunting pada Anak Usia 6-23 Bulan. Dalam *Media Gizi Pangan* (Vol. 27).
- Fitri, L., & Ernita. (2019). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI Dini dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), 19–24.
- Fitriati, D., & Fahrudin, M. (2019). Perangkingan Jenis Susu untuk Balita Non-ASI dengan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW). *Jurnal Teknologi Terpadu*, 5(1).
- Fransiskus, A., Kukun, W., Ndoen, H. I., & Purnawan, S. (2023). Factors Affecting the Occurrence of Stunting in Toddlers in Kalike Primary Health Center,

- South Solor Distric. *Timorese Journal of Public Health*, 5(2), 99–105.
<https://doi.org/10.35508/tjph>
- Hanum, N., Dewi Yani, E.(2023). Hubungan Faktor Maternal dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia: Data RISKESDAS 2018. Dalam *Serambi Saintia Jurnal Sains dan Aplikasi: Vol. XI* (Nomor 2).
- Haryati, A. C. P., & Mahmudiono, T. (2021). Frekuensi Pemberian MP-ASI pada Baduta *Stunting* dan *Non-Stunting* Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidotopo Kota Surabaya. *Research Study*.
- Hidayatullah, R. N., Utami, R. F., Putri, R. S., Khasanah, R., Rosa, S., Hartinah, S., Sujani, S. Y., Ramadhenisa, S., Andini, T. P., Effendi, V. A., Rahmawati, Y., & Martha, E. (2021). Perilaku Pemberian MP-ASI Dini di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Stunting*. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1).
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2013). Nilai Nutrisi Air Susu Ibu. Diakses di <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu#:~:text=ASI%20mengandung%20air%20sebanyak%2087.5,formula%20lebih%20kental%20dibandingkan%20ASI>.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI).
- Iva, R. (2023). Keunggulan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Diakses di https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2656/keunggulan-air-susu-ibu-asi-ekklusif.
- Kementerian Kesehatan. (2018, Juli 12). Apa itu MP-ASI? Apa Pengaruhnya untuk Perkembangan Bayi? Diakses di <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8929>

- Kementerian Kesehatan. (2019). Pemberian MP-ASI harus Penuhi 4 Syarat Ini. Diakses di <https://www.kemkes.go.id/id/pemberian-mpasi-harus-penuhi-4-syarat-ini>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Apa itu *Stunting*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Makanan Pendamping ASI (MPASI).
- Kuewa, Y., Sattu, M., Otoluwa, A. S., Yusnita Lalusu, E., & Dwicahya, B. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Jayabakti Tahun 2021 (The Relationship between Environmental Sanitation and the Incidence of Stunting in Toddlers in Jayabakti Village In 2021). *Public Health Journal*, 12(2). <https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/phj>
- Kustiani, A., & Misa, A. P. (2018). Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI Anak Usia 6-24 Bulan pada Intervensi Penyuluhan Gizi di Lubuk Buaya Kota Padang. *Health Journal*, 5.
- Kusumaningrum, N. D., Hastuti, P., & Mayasari, A. C. (2019). Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan di Posyandu Desa Bandung Mojokerto. <http://jurnal.umla.ac.id>
- Lebuan, A. K. S., Syafar, M., & Hartati, N. (2023). Hubungan Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting* di Puskesmas di Flores Timur. *Indonesia Health Journal*. <https://doi.org/10.56314/inhealth.v2i12>
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Mirnawati, & Rahmaniah. (2020). Hubungan Frekuensi Pemberian Makanan dan Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Baduta di Desa Parappe. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt*. <https://doi.org/10.15294/kemas.v14i3.1562>

- Munira, S. L. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Dalam *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Novia, R. (2022). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belakang Padang Kota Batam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(3), 2022. <https://doi.org/10.30651/JKM.V7I3.13472>
- Noviandri, T., Iskandar, A., & Buchori, M. (2022). Artikel Penelitian Abdillah Iskandar.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Nurastrini, V. R., & Kartini, A. (2014). Sebagai Faktor Risiko Kejadian Gizi Lebih pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kota Magelang. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>
- Nurkomala, S., Nuryanto, N., & Panunggal, B. (2018). Praktik Pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) pada Anak *Stunting* dan Tidak *Stunting* Usia 6-24 Bulan. *Journal Of Nutrition College*.
- Nurlaela, A. (2014). Peranan Lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran Geografi dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 6-59 Bulan. *JURNAL KEBIDANAN*, 6(2), 205–211.
- Pemerintah Kabupaten Malang. (2022). Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* Kabupaten Malang. Diakses di <https://malangkab.go.id/Berita/index/keluarga-berencana-opd-konvergensi-percepatan-penurunan-stunting-kabupaten-malang>.

- Pires, G. N., Tufik, S., Giovenardi, M., & Andersen, M. L. (2013). Maternal Behavior in Basic Science: Translational Research and Clinical Applicability. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4872904/>.
- Primiastuti, D., & Wurdiana, S. R. (2022). Pemberian MP-ASI Optimal dalam Upaya Mencegah Kejadian *Stunting*.
- Putri, D. A., Hatini, S., & Akhmadi. (2008). Status Imunisasi pada Balita Kurang Energi Protein di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Rahayu, P. P., & Casnuri. (2020). Perbedaan Risiko *Stunting* Berdasarkan Jenis Kelamin.
- Rosita, A. D. (2021). Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita: Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Rumondor, M., Lariwu, C., & Ndekano, M. (2019). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Susu dengan Kejadian *Stunting* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan.
- Sakit, H. R., & Mallomo, N. (2022). Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian. *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 01(2), 31–34. <https://doi.org/10.1234/aacendikiajon.v1i2>
- Santosa, A., Arif, E. N., & Ghoni, D. A. (2022). Effect of Maternal and Child Factors on *Stunting*: Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 65(2), 90–97. <https://doi.org/10.3345/cep.2021.00094>
- Sari, R. M., Oktarina, M., & Seftriani, J. (2020). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *CHMK MIDWIFERY SCIENTIFIC JOURNAL*, 3.

- Sartika, A. N., Khoirunnisa, M., Meiyetriani, E., Ermayani, E., Pramesthi, I. L., & Nur Ananda, A. J. (2021). Prenatal and Postnatal Determinants of Stunting at Age 0–11 Months: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *PLoS ONE*, 16(7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254662>
- Sholihah, S. C. (2023). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) terhadap Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Dradah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Siregar, W. W., Saragih, N. T., Sihotang, S. H., Munthe, N. B. G., Handayani, D., & Ritonga, N. J. (2019). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI dan Sanitasi Makanan pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan dengan Kejadian Diare.
- Sofia, S., Ibrahim, I., Kartini, K., Junaidi, J., & Reca, R. (2025). Penerapan Prinsip *Higiene* Sanitasi Makanan dan Minuman sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* pada Balita di Wilayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 3(01), 51–59. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v3i01.1222>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sulistiyono, P., Heriyanto, Y., Priyadi, I., Putri, L. F., & Rilkiyanti, O. (2020). Analisis dan Sinkronisasi Tabel Komposisi Pangan Aplikasi Nutrisurvey Versi Indonesia. *JURNAL NUTRISIA*, 22(1), 39–45. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.201>
- Sumiati, Rizaldy, D. T., Hidayatunnikmah, N., & Cahya, A. D. (2022). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Komponen ASI.
- Suryani, I. D., & Andrias, D. R. (2015). Hubungan Praktik Pemberian Makan dengan Kejadian Berat Badan Kurang pada Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoarjo. *Media Gizi Indonesia*.

- Trihono, Atmarina, Tjandrarini, H. D., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T., & Nurlinawati, L. (2015). Pendek (*stunting*) di Indonesia : Masalah dan Solusinya (M. Sudomo, Ed.; 2015 ed.). Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- UNICEF. (2023). Levels and Trends in Child Malnutrition.
- Utami, A. S., Zulmansyah, & Nur, I. M. (2023). Pekerjaan Ibu sebagai Faktor Dominan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Riset Kedokteran (JRK)*.
- Virginia, A., Maryanto, S., & Anugrah, R. M. (2020). The Correlation Between Complementary Feeding and First Complementary Feeding Time with Stunting in Children Of 6-24 Months in Leyangan Village, East Ungaran, Semarang Regency.
- Wangiyana, N. K. A. S., Karuniawaty, T. P., John, R. E., Qurani, R. M., Teng kawan, J., Septisari, A. A., & Ihyauddin, Z. (2020). Praktik Pemberian MP-ASI Terhadap Risiko *Stunting* pada Anak Usia 6-12 Bulan di Lombok Tengah.
- Wardhani, F. M. K., Utami, S., & Puspitasari, D. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makan, Sosial Ekonomi dan Riwayat BBLR terhadap Status Gizi Balita. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(4), 349–358. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i4.2019.349-358>
- Widiastuti, D. P., Novayelinda, R., Woferst, R., & Keperawatan, F. (2018). Hubungan Usia Awal Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Antropometri pada Anak Usia 9-12 Bulan. Dalam *JOM FKp* (Vol. 5, Nomor 2).
- World Health Organization. (2014). Global Nutrition Targets 2025: Stunted Policy Brief.
- World Health Organization. (2022). The Global Health Observatory.